

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH
BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL SITUS PURBAKALA
PUGUNG RAHARJO UNTUK MENINGKATKAN
KESADARAN SEJARAH SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH**

Aurora Nandia F³, Herman J Waluyo, Samsi Haryanto

Abstract : *The Product that expected in this research is a product of learning the history of media based on media audio visual The Site of Ancient Pugung Raharjo that packed in the form of learning video to raise awareness of the history of student learning and achievement. The purpose of this research are (1) to know the media teaching history which have so far carried out in SMA Negeri 1 Kotagajah, (2) to know the media teaching of history which have carried out in SMA Negeri 1 Kotagajah, (3) to know the process of development video media teaching of history based on visualize The Site of Ancient Pugung Raharjo, (4) to examine media effectiveness of teaching history by using audio and visual based The Site of Ancient Pugung Raharjo in order to raise awareness of history and student learning achievements. The method used in this research are using methods descriptive and evaluative. To compile the condition of being stay on the ground used method of descriptive. Meanwhile, to evaluate the audio-visual media feasibility study on the development used test method of evaluative. Dekriptif analysis results are obtained that the media used in the process of learning at SMA Negeri 1 Kotagajah by media text books and media in the form of microsoft office powerpoint. The attitude of the consciousness of history and learning achievements of students are still low as seen from pretest that given to students. The development of media audio visual based on the site of ancient pugung raharjo by validation through expert test material, media experts, one-on-one, trial test of small group, and field test with average revenue of any tests are more than 3.5 so that we can conclude that the media is in the category of good and worthy for used as an instrument of research. for test the effectiveness of history shows the awareness and learning achievements students who use media audio visual based on the site of ancient pugung raharjo are better than the students who use media powerpoint if it would be compared.*

Keywords : *Media Audio Visual for Learning, Awareness of History, Learning Achievements*

³ Dosen Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Achmad Munib, 2004:34). Dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Mempelajari sejarah tidak ada artinya bila tidak disertai pemahaman akan nilai yang terkandung, fungsi dan manfaatnya. Menurut Ismaun (2005) melalui berbagai kajian yang dalam terhadap berbagai pendapat dan pengalaman orang-orang bijak di masa lalu, sekalipun nilai-nilai dalam sejarah itu hanya berupa pengalaman-pengalaman manusia, tapi tidak bisa dibantah bahwasanya manusia itu pada umumnya gemar menggunakan pengalaman-pengalaman itu sebagai pedoman atau contoh untuk memperbaiki kehidupannya.

Selama ini pendidikan sejarah diidentikan sebagai pembelajaran yang membosankan di kelas, baik strategi, metode, media maupun teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis guru yang monoton, dan meminimalkan partisipasi peserta didik. Guru di posisikan sebagai satu-satunya dan pokok sumber informasi, peserta didik tertinggal sebagai objek penderita manakala guru sebagai segala sumber dan pengelola informasi hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab yang konvensional. Sehingga pembelajaran sejarah disamping membosankan, juga hanya menjadi wahana pengembangan ketrampilan berfikir tingkat rendah dan tidak memberi peluang kemampuan berinkuiri maupun memecahkan masalah. Memahami kenyataan umum pembelajaran sejarah di lapangan tersebut, yang menjadi penyebab utama adalah guru. Untuk itu para guru sejarah di lapangan di tantang untuk memiliki motivasi, keinginan, antusiasme dan kreatifitas mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mengajar melalui pengayaan dan penguasaan berbagai model, media dan strategi pembelajaran sejarah. Oleh karena itu media pembelajaran yang dikembangkan di arahkan untuk menumbuhkan motivasi ,minat,

keaktivitas melalui partisipasi aktif yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya kemampuan yang bersifat inovatif dari para peserta didik .

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi (Hamalik, 1994:6):

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. Seluk-beluk proses belajar
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka guru perlu mengembangkan dan melaksanakan suatu strategi pembelajaran sejarah yang dikaitkan dengan SK-KD yang telah ditetapkan serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Trianto (20010;9) bahwa untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan informasi, diperlukan pendekatan pembelajaran kontekstual yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Lampung Timur merupakan salah satu Kabupaten di Lampung yang memiliki situs bersejarah yaitu situs megalitik ini ditemukan tahun 1954 sewaktu membuka hutan untuk program transmigrasi. Zaman megalitik belum dikenal tulisan. Di zaman megalitik ini seluruh alatnya terbuat dari bebatuan besar, seperti batu tegak, meja

batu, kuburan batu dan keranda batu. Sedangkan zaman klasik terjadi ketika pengaruh kebudayaan Agama Hindu dan Buddha masuk. Zaman ini terjadi pada abad ke 6-15 masehi.

Dalam penelitian ini, akan diintegrasikan peristiwa sejarah yang terjadi di lingkungan peserta didik ke dalam pembelajaran sejarah di kelas. Peninggalan-peninggalan sejarah berupa situs megalitik yang ada di daerah penelitian yaitu Desa Pugung Raharjo dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah agar peserta didik tidak hanya mengetahui sejarah Indonesia secara umum, tetapi juga memahami peristiwa sejarah yang terjadi di daerahnya yang merupakan bagian dari peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia.

Dengan mengembangkan video pembelajaran yang memanfaatkan situs purbakala Pugung Raharjo, siswa memperoleh informasi secara menyeluruh tentang materi tersebut, yang nantinya diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diikuti untuk menghargai peninggalan-peninggalan sejarah tersebut sebagai bukti dari peradaban Bangsa Indonesia di masa lalu. Hal ini merupakan faktor penting karena kesadaran sejarah merupakan sasaran yang harus dicapai dalam pembelajaran sejarah. Inilah alasan penulis melakukan penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana situasi penggunaan media pembelajaran sejarah yang selama ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana kebutuhan media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana pengembangan video pembelajaran sejarah berbasis visualisasi Situs Purbakala Pugung Raharjo?
4. Bagaimana keefektifan media audio visual yang dihasilkan dalam meningkatkan kesadaran sejarah pada pembelajaran sejarah berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan dengan mengacu pada metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dari Goll, Gall dan Borg serta Sugiono dan Nusa Putra, penelitian pengembangan atau *Research and Development* di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan

merupakan penelitian yang menekankan pada suatu usaha untuk menghasilkan produk tertentu yang nantinya akan dimanfaatkan dalam bidang ilmu tertentu dan dapat pula digunakan suatu kegiatan yang membutuhkannya. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah media audio visual berupa video.

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah berupa video pembelajaran yang berisi gambar hasil rekaman video tentang Situs Purbakala Pugung Raharjo yang kemudian diolah dengan menggunakan *software Movie Maker* sehingga menghasilkan seperti layaknya *movie clip*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan evaluative. Untuk menghimpun kondisi yang berada di lapangan digunakan metode deskriptif. Sedangkan untuk mengevaluasi kelayakan media pembelajaran audio visual dalam proses pengembangan dan uji coba digunakan metode evaluative. Dengan adanya evaluasi produk dan proses uji coba diharapkan munculnya masukan mengenai kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan dari produk yang dikembangkan. Sehingga dari beragam kekurangan yang penyempurnaan produk maka dapat diperoleh hasil akhir yang tepat untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di lapangan.

HASIL

Berdasarkan Studi lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah dengan cara melakukan observasi dan wawancara diperoleh data penelitian sebagai berikut:

1. Media pembelajaran sejarah yang digunakan di SMANegeri 1 Kotagaja.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa media yang digunakan oleh guru sejarah dalam proses kegiatan belajar mengajar Sejarah di kelas X SMANegeri 1 Kotagajah menggunakan media *microsoft office powerpoint*.

2. Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Media Pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran sejarah dan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan siswa dan guru sejarah adalah adanya keinginan siswa untuk memperoleh media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, materi pembelajaran sejarah di sekolah ada kaitannya dengan peristiwa yang pernah terjadi di

daerah sekitar siswa tinggal, dan adanya keinginan guru sejarah untuk mengembangkan sebuah media yang inovatif, efektif dan efisien dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam kelas.

3. Pengembangan video pembelajaran sejarah berbasis visualisasi Situs Purbakala Pugung Raharjo.

Pengembangan media audio visual yang telah disusun berdasarkan prosedur pengembangan media kemudian di uji validitas oleh ahli materi, ahli media, dan ahli penyajian. Pengujian dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang kependidikan, tujuan validitas ini adalah untuk memvalidasi media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo sehingga layak untuk di produksi dan di uji efektifitasnya. Berikut ini adalah hasil uji validitas oleh ahli materi, ahli media dan ahli penyajian media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo, yang selanjutnya dilakukan uji coba terhadap siswa berupa uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

a. Validasi ahli materi

Media pembelajaran berupa media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo di validasi oleh ahli materi pada tanggal 13 Maret 2015 yaitu oleh dosen sejarah Drs. Maskun, M.H. Hasil skor penilaian yang diberikan oleh ahli materi untuk memvalidasi media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo diperoleh skor rerata adalah 3,83. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo yang dikembangkan mempunyai kategori Baik.

Berdasarkan validasi oleh ahli materi terhadap media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo yang dikembangkan, ahli materi memberikan saran untuk direvisi berupa urutan penyajian isi video dan kejelasan bahasa dalam penyampaian materi. Dalam media yang dikembangkan penyajian isi video belum urut, harus urut sesuai dengan zaman peninggalannya. Selanjutnya pada kejelasan bahasa dalam penyampaian materi yang dikembangkan kurang jelas.

b. Validasi ahli media

Media pembelajaran berupa media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo di validasi oleh ahli media pada tanggal 13 Maret 2015 yaitu oleh dosen sejarah Bapak Mohammad Basri, M.Pd. Hasil skor penilaian yang diberikan oleh ahli media untuk memvalidasi media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo diperoleh skor rerata adalah 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo yang dikembangkan mempunyai kategori Baik. Berdasarkan validasi oleh ahli media terhadap media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo yang dikembangkan, ahli media memberikan saran untuk direvisi berupa pada interaksi dengan pengguna, waktu pengalihan gambar dan urutan penyajian. Dalam media yang dikembangkan video juga kurang ditekankan interaksi dengan siswa, selain itu pada waktu pengalihan gambar kurang jelas dan pada urutan penyajian kurang runtut.

c. Ahli penyajian

Media pembelajaran berupa media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo di validasi oleh ahli penyajian pada tanggal 14 Maret 2015 yaitu oleh guru sejarah kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Ibu Dra. Lasmi. Hasil skor penilaian yang diberikan oleh ahli penyajian untuk memvalidasi media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo diperoleh skor rerata adalah 3,66. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo yang dikembangkan mempunyai kategori Baik. Berdasarkan validasi oleh ahli penyajian terhadap media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo yang dikembangkan, ahli penyajian memberikan saran untuk direvisi berupa interaksi dengan pengguna, kejelasan bahasa, kejelasan video dan urutan penyajian. Dalam media yang dikembangkan kurang ditekankan interaksi dengan siswa, selain itu bahasa yang digunakan kurang jelas, tampilan video juga kurang jelas dan yang terakhir pada urutan penyajian kurang runtut.

d. Uji coba satu-satu

Uji satu-satu di laksanakan di kelas X IPS 2 SMANegeri 1 Kotagajah pada tanggal 17 Maret 2015 dengan jumlah siswa 3 orang yang diambil dengan kriteria 1 siswa berkemampuan tinggi, 1 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hasil penilaian uji satu-satu diperoleh rata-rata siswa 3,41. Berdasarkan data hasil uji satu-satu dapat disimpulkan bahwa mediaaudio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo yang dikembangkan adalah baik menurut siswa. Hal ini dilihat dari jumlah rata-rata penilaian yang diberikan oleh siswa. Saran dan revisi produk yang diberikan oleh siswa adalah penyajian materi pada video yang belum urut, dan pada kualitas tampilan video yang dinilai masih kurang jelas.

e. Uji coba kelompok kecil

Uji kelompok kecil di laksanakan di kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Kotagajah pada tanggal 17 Maret 2015 dengan jumlah siswa 12 orang yang diambil dengan kriteria 4 siswa berkemampuan tinggi, 4 siswa berkemampuan sedang, dan 4 siswa berkemampuan rendah. Hasil penilaian uji coba kelompok kecil diperoleh rata-rata siswa 3,52. Berdasarkan data hasil uji satu-satu dapat disimpulkan bahwa mediaaudio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo yang dikembangkan adalah baik menurut siswa. Hal ini dilihat dari jumlah rata-rata penilaian yang diberikan oleh siswa. Saran dan revisi produk yaitu perbaikan pada penyajian materi pada video yang dinilai belum urut, dan dubing music pengiring media terlalu kuat dibandingkan dubing penjelasan materi

f. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan di laksanakan di kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Kotagajah pada tanggal 17 Maret 2015 dengan jumlah siswa 26 orang dengan tingkat kemampuan belajar bervariasi, ada tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penilaian uji satu-lapangan diperoleh rata-rata siswa 3,52. Berdasarkan data hasil uji satu-satu dapat disimpulkan bahwa mediaaudio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo yang dikembangkan adalah baik menurut siswa. Hal ini dilihat dari jumlah rata-rata penilaian yang diberikan oleh siswa. Saran dan revisi produk yaitu perbaikan padapenyajian materi pada

video yang dinilai belum urut, dan kejelasan bahasa dalam penyampaian materi dinilai kurang.

4. Efektivitas media-audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo

a. Uji kesetaraan prestasi belajar kelas eksperimen dan kontrol

Penilaian uji kesetaraan hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Dalam penelitian ini, tes dilakukan sebelum pembelajaran (*Pre Test*). Soal tes yang diberikan kepada siswa adalah soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 25 butir. Hasil dari tes tersebut kemudian di analisis secara deskriptif maupun secara statistik. Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan control sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo dapat dilihat pada Tabel 1.1. Terlihat dari Tabel 1.1 tersebut rata-rata nilai *Pre Test* kelompok eksperimen sebesar 57,55 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 48. Sedangkan untuk rata-rata nilai *pre test* kelompok kontrol sebesar 56,86 dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah sebesar 44. Hasil *pre test* antara kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan adanya kesetaraan antara kedua kelas tersebut.

Tabel 1.1 Hasil uji kesetaraan kelas eksperimen dan control

No	Nilai Pre Test	Nilai		Rerata
		Max	Min	
1	Eksperimnt	72	48	57,55
2	Kontrol	68	44	56,86

Sumber: Analisis Data Penelitian Tahun 2015.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan perhitungannya dilakukan melalui uji t menggunakan *paired sample T test* dengan bantuan SPSS 19. Namun sebelum melakukan uji t harus memenuhi persyaratan data distribusi normal dan homogen, sehingga perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Setelah melihat data dari perhitungan statistik uji normalitas diperoleh hasil yaitu sig nilai pre-test kelas X IPS 1 adalah 0,572 dan nilai pre-test kelas X IPS 3 adalah 0,149. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa nilai sig > 0,05 maka menunjukkan bahwa berdistribusi normal. Hasil perhitungan dari statistik uji homogenitas di atas menghasilkan 0,682, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai sig > 0,05 maka

dinyatakan homogen, dapat disimpulkan bahwa data nilai prestasi pre-test kelas X IPS 1 dan pre-test kelas X IPS 3 adalah homogen. Dari hasil data di atas yang menunjukkan bahwa kedua kelas dinyatakan normal dan homogen. Dari data hasil uji t di atas menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,682 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa hasil uji adalah H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa prestasi kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 3 memiliki kesetaraan kemampuan yang sama dari hasil nilai prestasi.

1. Uji kompetensi hasil belajar kelas eksperimen

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Dalam penelitian ini, tes dilakukan dua kali yakni pada saat sebelum pembelajaran (*Pre Test*) dan sesudah pembelajaran (*Post Test*). Soal tes yang diberikan kepada siswa adalah soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 25 butir. Hasil dari tes tersebut kemudian di analisis secara deskriptif maupun secara statistik.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo dapat dilihat pada Tabel 1.2 Terlihat dari Tabel 1.1 tersebut rata-rata nilai tes awal *Pre Test* kelompok eksperimen sebesar 57,55 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 48. Sedangkan untuk rata-rata nilai tes akhir *Post Test* kelompok eksperimen sebesar 82,07 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah sebesar 72. Hasil belajar kelas eksperimen tersebut menunjukkan adanya peningkatan antara *Pre Test* dan *Post Test*.

Tabel 1. Hasil belajar kelas eksperimen

No	Test	Nilai		
		Maksimum	Minimum	Rerata
1.	<i>Pre Test</i>	72	48	57,55
2.	<i>Post Test</i>	92	72	82,07

Sumber: Analisis Data Penelitian Tahun 2015.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan perhitungannya dilakukan melalui uji t menggunakan *paired sample T test* dengan bantuan SPSS 19. Namun sebelum melakukan uji t harus memenuhi persyaratan data distribusi normal dan homogen, sehingga perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Setelah melihat data dari

perhitungan statistik uji normalitas diperoleh hasil yaitu sig nilai pre-test kelas X IPS 1 adalah 0,572 dan nilai post-test adalah 0,160. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa nilai sig $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa data dari nilai pre-test dan post-test berdistribusi normal. Hasil perhitungan dari statistik uji homogenitas di atas menghasilkan 0,259, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai sig $> 0,05$ maka dinyatakan homogen, dapat disimpulkan bahwa data nilai prestasi pre-test dan post-test kelas X IPS 1 adalah homogen.

Dari hasil data di atas yang menunjukkan berdistribusi normal dan homogen, maka data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan uji t. Hasil pemparan data statistic di atas menyatakan bahwa H_0 ditolak. Hal ini diketahui dari nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang baik dari nilai prestasi siswa antara sebelum diterapkan media dengan sesudah diterapkan media.

2. Uji efektivitas kelas eksperimen dan kelas control

Untuk mencari uji efektivitas antara kelas eksperimen dan kelas control dapat dihitung melalui perbandingan hasil post-test yang diraih oleh siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 3 dengan menggunakan uji t.

Untuk mengetahui tingkat perkembangannya maka perhitungannya dilakukan melalui uji t menggunakan *independent sample T test* dengan bantuan SPSS 19. Namun sebelum melakukan uji t harus memenuhi persyaratan data distribusi normal dan homogen, sehingga perlu dilakuan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Hasil pemparan data statistik menyatakan bahwa H_0 ditolak. Hal ini diketahui dari nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai akhir prestasi siswa antara kelas X IPS 1 dan X IPS 3. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visul mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Uji kesetaraan sikap kesadaran sejarah kelas eksperimen dan kontrol

Untuk mengetahui tingkat peningkatan perhitungannya dilakukan melalui uji t menggunakan *paired sample T test* dengan bantuan SPSS 19. Namu sebelum melakukan uji t harus memenuhi persyaratn data distribusi normal dan homogen, sehingga perlu dilakuan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Setelah melihat data dari perhitungan statistik uji normalitas di atas diperoleh hasil yaitu sig nilai pre-test kelas X IPS 1 adalah 0,429 dan nilai pre-test kels X IPS

3 adalah 0,829. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ maka menunjukkan bahwa berdistribusi normal. Hasil perhitungan dari statistic uji homogenitas di atas menghasilkan 0,779, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dinyatakan homogen, dapat disimpulkan bahwa data nilai skor angket pre-test kelas X IPS 1 dan pre-test kelas X IPS 3 adalah homogen.

Dari hasil data di atas yang menunjukkan bahwa kedua kelas dinyatakan normal dan homogeny, maka data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan uji t. Dari data hasil uji t di atas menunjukkan bahwa $\text{sig} 0,528 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa hasil uji adalah H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa prestasi awal kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 3 memiliki kesetaraan skala sikap dari skor angket.

4. Uji kesadaran sejarah kelas eksperimen

Untuk mengetahui tingkat peningkatan perhitunganya dilakukan melalui uji t menggunakan *paired sample T test* dengan bantuan SPSS 19. Namun sebelum melakukan uji t harus memenuhi persyaratan data distribusi normal dan homogen, sehingga perlu dilakuakan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Setelah melihat data dari perhitungan statistik uji normalitas diperoleh hasil yaitu sig nilai pre-test kelas X IPS 1 adalah 0,429 dan nilai post-test adalah 0,858. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ maka menunjukkan bahwa data dari nilai pre-test dan post-test berdistribusi normal. Hasil perhitungan dari statistik uji homogenitas di atas menghasilkan 0,714. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dinyatakan homogen, dapat disimpulkan bahwa data nilai angket pre-test dan post-test kelas X IPS 1 adalah homogen. Dari hasil data yang menunjukkan berdistribusi normal dan homogen, maka data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan uji t.

Hasil pemaparan data statistik di atas menyatakan bahwa H_0 ditolak. Hal ini diketahui dari nilai $\text{sig} 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang baik dari skor angket siswa antara sebelum diterapkan media dengan sesudah diterapkan media.

5. Uji efektivitas kesadaran sejarah kelas eksperimen dan kelas control

Untuk mengetahui tingkat peningkatan perhitungannya dilakukan melalui uji t menggunakan *paired sample T test* dengan bantuan SPSS 19. Namun sebelum melakukan uji t harus memenuhi persyaratan data distribusi normal dan homogen, sehingga perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Dari data menunjukkan bahwa data yang diuji telah normal dan homogeny sehingga bisa diuji melalui uji t. Hasil pemparan data statistik menyatakan bahwa H_0 ditolak. Hal ini diketahui dari nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh terhadap sikap siswa antara kelas X IPS 1 dan X IPS 3. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mampu memberikan pengaruh terhadap sikap siswa.

PEMBAHASAN

Untuk menghitung efektifitas media pembelajaran diadakan eksperimen. Dari lima kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kotagajah dipilih 2 kelas yaitu kelas X IPS 1 dan X IPS 3. Kedua kelas tersebut digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen dilakukan pada kelas X IPS 1 yang akan diberikan penerapan media pembelajaran yang dikembangkan dan kelas control pada kelas X IPS 3 yang menggunakan media powerpoint. Penetapan atau pemilihan kedua kelas ini dengan cara dilakukannya uji kesetaraan. Uji kesetaraan yang digunakan adalah uji homogenitas. Untuk melihat kesetaraan siswa dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan nilai uji pre-test yang dilakukan sebelum penerapan media pada kedua kelas tersebut. Nilai-nilai tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus statistik dengan H_0 : variansi populasi homogen dan H_1 : variansi populasi tidak homogen. Setelah di uji menggunakan rumus statistik diperoleh kesimpulan bahwa variansi-variansi dari kedua populasi tersebut sama atau homogen. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 3 mempunyai tingkat kemampuan atau kepintaran yang sama. Jadi apabila kedua kelas diberikan perlakuan dengan media pembelajaran yang dikembangkan dan media powerpoint berbeda hasil prestasi belajarnya, hal itu dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda setelah diberikan perlakuan.

Dari hasil uji efektifitas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa prestasi dan skala sikap kelompok yang menggunakan media pembelajaran audio visual yang dikembangkan lebih tinggi dari pada kelompok yang menggunakan powerpoint. Hamalik (dalam Arsyad, 2002: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Guru sangat dibantu sekali dengan adanya media pembelajaran berupa Video dalam proses pembelajaran, karena mampu memberikan suasana baru kepada peserta didik yang lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil post-test yang telah dilakukan pada kelas eksperimen (kelas yang diberikan penerapan media audio visual) dan control (kelas yang diberikan powerpoint) menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas control. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan analisis uji t. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hit} > t_{tab}$ atau $6,909 > 0,679$ yang menyatakan keputusan H_0 ditolak dan itu menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki nilai prestasi yang tidak sama. Maka dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa terjadi keefektifan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah di kelas X. Hal serupa juga terjadi pada perubahan sikap kesadaran sejarah siswa, kelas eksperimen menunjukkan skala sikap yang lebih tinggi dari pada kelas control. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan analisis uji t. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hit} > t_{tab}$ atau $3,154 > 0,679$ yang menyatakan keputusan H_0 ditolak dan itu menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki skala sikap yang tidak sama. Maka dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa terjadi keefektifan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah di kelas X. Hasil ini juga sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Titin Rahmawati Amalia, dimana berdasarkan skor rata-rata pre-tes adalah 46, sedangkan skor rata-rata post-tes adalah 89. Menunjukkan ada kenaikan sebesar 43%. Hasil uji t diperoleh $t_{hit} > t_{tab}$ atau $7,083 > 2,021$ yang menyatakan keputusan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan audio visual mampu meningkatkan nilai belajar

siswa. Hal tersebut menunjukkan media audio visual sejarah yang dikembangkan peneliti layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Sanaky (2011) mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran yang baik, (c) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga (d) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain serta menentukan hasil belajar peserta didik. Melihat hasil belajar kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual situs Purbakala Pugung Raharjo yang dikembangkan lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan media powerpoint pada siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah, membuktikan bahwa media pembelajaran memang mempengaruhi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah menggunakan media Microsoft Office berupa powerpoint yang ditayangkan menggunakan LCD.
2. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan siswa dan guru sejarah adalah adanya keinginan siswa untuk memperoleh media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, materi pembelajaran sejarah di sekolah ada kaitannya dengan peristiwa yang pernah terjadi di daerah sekitar siswa tinggal, dan adanya keinginan guru sejarah untuk mengembangkan sebuah media yang inovatif, efektif dan efisien dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam kelas.
3. Hasil post-test yang telah dilakukan pada kelas eksperimen (kelas yang diberikan penerapan media audio visual) dan control (kelas yang diberikan powerpoint) menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas control. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan analisis uji t. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hit} > t_{tab}$ atau $6,909 > 0,679$ yang menyatakan keputusan H_0 ditolak dan itu menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki nilai prestasi yang tidak sama. Maka dengan demikian diperoleh

kesimpulan bahwa terjadi keefektifan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah di kelas X. Hal serupa juga terjadi pada perubahan sikap kesadaran sejarah siswa, kelas eksperimen menunjukkan skala sikap yang lebih tinggi dari pada kelas control. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan analisis uji t. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hit} > t_{tab}$ atau $3,154 > 0,679$ yang menyatakan keputusan H_0 ditolak dan itu menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki skala sikap yang tidak sama. Maka dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa terjadi keefektifan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah di kelas X.

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
Bagi Siswa Produk yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa secara mandiri di rumah.
2. Bagi Guru
 - a. Media pembelajaran ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai salah satu alternatif media pembelajaran sejarah.
 - b. Dapat dilakukan pengembangan terhadap media pembelajaran dengan materi sejarah yang berbeda.
3. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Media pembelajaran ini dapat diperluas kepada sekolah lain.
 - b. Dapat dilakukan pengembangan terhadap media pembelajaran yang lain dengan pokok bahasan yang berbeda.
4. Bagi Peneliti
Masih perlu adanya pengembangan media sebagai media interaktif yang lebih menarik lagi pada bidang pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Munib, dkk, 2004, Pengantar Ilmu Pendidikan, Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Borg W.R. and Gall M.D. 2003. *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan (Cetak ke-7)*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hujair AH.Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

- Ismaun.2005. *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*. Bandung: Historia Utama Press.
- Nusa Putra. 2013. *Research & Development (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara